

# Peningkatan Pengenalan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012

Erni Susanti<sup>1</sup>, Riyadi<sup>2</sup>, Yulianti<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Program Studi PG-PAUD, Universitas Sebelas Maret

<sup>2</sup> Program Studi PGSD, Universitas Sebelas Maret

Email : susanti\_ernisbell@yahoo.com, yadi\_laras@yahoo.com, yulian\_pgdsd@yahoo.com

**ABSTRAK** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan pengenalan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Pembina Cawas tahun pelajaran 2011/2012 melalui model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus dan setiap siklus merupakan perbaikan yang didasarkan atas hasil refleksi dari hasil siklus sebelumnya. Dalam tiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan pengenalan keterampilan berbicara anak kelompok B TK Pembina Cawas tahun pelajaran 2011/2012.

**Keywords:** keterampilan berbicara, pembelajaran kooperatif, kancing gemerincing.

**ABSTRACT** This study aims to improve the skills of speaking on group B TK Pembina Cawas academic year 2011/2012 through a cooperative learning model technique rattling buttons. Action research was conducted in two cycles, and each cycle is an improvement based on the results of a reflection of the previous cycle. In each cycle includes the planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that through cooperative learning model clattering studs technique to improve speaking skills on group B TK Pembina Cawas regency academic year 2011/2012.

**Keywords:** conversation skills, cooperative learning, clattering studs.

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan suatu upaya bimbingan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Kehidupan manusia tidak lepas dari kegiatan berbahasa. Bahasa merupakan sarana untuk berkomunikasi antar manusia. Keterampilan berbahasa terdiri dari empat aspek yaitu menyimak atau mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis. Anak harus menguasai keempat aspek tersebut agar terampil dalam berbahasa. Dengan demikian, pembelajaran keterampilan berbahasa disekolah tidak hanya menekankan pada teori saja, tetapi anak dituntut untuk mampu menggunakan bahasa sebagaimana fungsinya, yaitu sebagai alat untuk berkomunikasi. Pengembangan keterampilan berbahasa pada anak usia dini bertujuan agar anak mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya (Rike Riwayanti, 2010).

Pengembangan berbahasa pada anak usia dini khususnya dalam keterampilan berbicara perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh, baik perhatian oleh orangtua anak itu sendiri maupun orang lain yang memiliki kepedulian untuk membimbing anak dirumah dan di Taman Kanak-Kanak. Pengembangan bicara itu sangat penting dan sangat diperlukan anak karena pengembangan bicara itu berguna bagi anak untuk memperlancar keterampilan berbicara anak itu sendiri. Akan tetapi yang terjadi di TK Pembina Cawas adalah tidak semua anak mempunyai keterampilan berbicara yang baik dan juga sering mengalami kesulitan dalam memahami kata-kata. Oleh sebab itu, pembelajaran keterampilan berbicara harus dilakukan sedini mungkin, karena anak yang

terampil dalam berbicara, dapat dengan mudah menjelaskan kebutuhan dan keinginannya, serta dapat mengungkapkan perasaan dan idenya kepada orang lain.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Teknik Kancing Gemerincing pada Anak Kelompok B TK Pembina Cawas Semester II Tahun Pelajaran 2011/2012.

Rumusan masalah pada peneltian ini adalah: apakah penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan pengenalan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Pembina Cawas semester II tahun pelajaran 2011/2012?

Tujuan peneltian adalah untuk meningkatkan pengenalan keterampilan berbicara melalui model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing pada anak kelompok B TK Pembina Cawas semester II tahun pelajaran 2011/2012

Anak usia dini merupakan pribadi yang unik, yang membutuhkan perhatian dan kasih sayang. Anak usia dini merupakan usia keemasan (godel age), maka dari itu apabila nak mendapat stimulasi yang baik maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal. Dibawah ini beberapa pendapat dari para ahli tentang anak usia dini.

Muzni Ramanto dan Wikdati Zahri (1991 : 1) menyatakan terampil atau cekatan adalah kepandaian melakukan sesuatu pekerjaan dengan cepat dan benar. Seseorang yang dapat melakukan sesuatu dengan cepat tetapi salah tidak dapat dikatakan terampil. Seseorang yang terampil dalam suatu bidang tidak ragu-ragu melakukan pekerjaan tersebut, seakan-akan tidak pernah dipikirkan lagi bagaimana melaksanakannya, tidak ada lagi kesulitan-kesulitan yang menghambat. Sedangkan menurut Hoetomo MA (2005 : 531 - 532) keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas atau kecakapan yang diisyaratkan.

Berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan untuk mencapai tujuan tertentu (Dewi Rohmah, 2009). Adapun pendapat lain tentang berbicara menurut Tarigan (1983 : 14), berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyampaikan, pikiran, gagasan, serta perasaan.

Keterampilan berbicara menurut Daeng Nurjamal, dkk (2004 : 4) adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan gagasan – pikiran – perasaan secara lisan kepada orang lain, atau pendengar dengan benar, akurat, dan lengkap, sehingga orang lain atau pendengar tersebut paham betul dengan apa yang kita sampaikan. Adapun pendapat lain dari Rita Eka Izzati (2005 : 58) keterampilan berbicara adalah suatu bentuk komunikasi dimana pikiran dan perasaan manusia disimbolisasikan agar dapat menyampaikan arti kepada orang lain.

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain dikemukakan oleh Joyce (1992 : 4) dalam Trianto.

Model pembelajaran kooperatif (cooperative learning) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil anak untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar dikemukakan oleh Sugiyanto (2009 : 37).

Ciri-ciri dari model pembelajaran kooperatif adalah saling ketergantungan yang positif karena terciptanya suasana kerjasama yang saling mendorong dan saling membutuhkan, adanya interaksi tatap muka dan saling berdialog dalam kelompok, penilaian ditujukan untuk mengetahui penguasaan anak terhadap materi pembelajaran secara individual, dan juga dalam model ini terdapat ciri-ciri keterampilan untuk menjalin hubungan antar pribadi atau keterampilan sosial yang secara sengaja diajarkan.

Tujuan utama yang dilakukan Isjoni (2010 :21) dalam penerapan model belajar mengajar pembelajaran kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.

Jarolimek dan Parker dalam Isjoni (2010 : 24 - 25) mengatakan bahwa keunggulan yang diperoleh dalam pembelajaran ini adalah: saling ketergantungan positif, adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu, anak dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas, suasana kelas yang rileks dan menyenangkan, terjalin hubungan yang hangat dan bersahabat antara anak dengan guru, memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan. Selain keunggulan-keunggulan ada juga kelemahan-kelemahannya, antara lain: guru harus mempersiapkan pembelajaran dengan matang, memerlukan banyak tenaga dan waktu, dukungan fasilitas, alat, dan biaya yang cukup mahal, terkadang topik permasalahan yang sedang dibahas meluas, sehingga banyak yang tidak sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan, pada saat diskusi kelas berlangsung, terkadang didominasi oleh seorang saja, hal ini mengakibatkan anak yang lain menjadi pasif.

Model pembelajaran kooperatif terdapat metode-metode antara lain adalah metode STAD, metode jigsaw, metode GI, dan metode struktural. Dan dari metode struktural tersebut, dapat dibagi lagi dalam beberapa teknik antara lain mencari pasangan, bertukar pasangan, berkirim salam dan soal, bercerita berpasangan, dua tinggal dua tamu, keliling kelompok, kancing gemerincing, tebak pelajaran, dan team quiz. Dari beberapa teknik tersebut, penulis cenderung memilih teknik kancing gemerincing.

Menurut Sugiyanto (2009 : 56) mengemukakan bahwa dalam teknik kancing gemerincing, masing-masing anggota kelompok mendapatkan kesempatan untuk memberikan kontribusi mereka dan mendengarkan pandangan dan pemikiran anggota yang lain. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh guru adalah pertama guru menyiapkan perlengkapan media yang akan digunakan, seperti toples, kelereng, gambar, dan juga bahan ajar yang akan digunakan berupa pertanyaan-pertanyaan sederhana. Kemudian guru membagi anak-anak menjadi beberapa kelompok, dan membagikan kelereng pada setiap anak. Selanjutnya permainan dimulai dengan guru memberikan pertanyaan-pertanyaan

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2011/2012 selama 6 (enam) bulan mulai bulan februari sampai dengan bulan Juli 2012.

Dalam penelitian ini subjeknya adalah kelompok B1 TK Pembina Cawas, kabupaten Klaten semester II tahun pelajaran 2011/2012, yang berjumlah dua puluh tujuh (27) anak didik yang terdiri dari tiga belas (13) anak laki-laki dan empat belas (14) anak perempuan.

Didalam melakukan penelitian ini yang digunakan penulis untuk mengumpulkan data adalah pengamatan atau observasi, wawancara, dokumen, penilaian.

Untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis interaktif Milles dan Huberman. Kegiatan pokok analisa model meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan tindakan dalam penelitian sebanyak dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari tiga pertemuan. Penelitian ini dilakukan didalam ruangan kelas B1 dengan langkah-langkah sebagai berikut: pertama guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan (toples, kelereng, kartu gambar); kemudian guru menyampaikan materi dengan tema alam semesta kepada anak-anak, materi disajikan dengan media gambar. Setelah itu guru memulai permainan teknik kancing gemerincing. Pertama guru membagi anak-anak kedalam kelompok-kelompok dan membagikan kelereng kepada anak, setiap anak mendapat satu kelereng dan meletakkan toples di tengah. Langkah selanjutnya adalah guru memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada anak-anak, anak yang bisa menjawab pertanyaan dengan baik dan benar dapat memasukkan kelerengnya kedalam toples. Anak yang sudah tidak mempunyai kelereng sudah tidak dapat menjawab pertanyaan lagi tetapi dapat membantu temannya untuk menjawab pertanyaan dari guru.

Keterampilan berbicara anak pada akhir pertemuan dapat menunjukkan peningkatan. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Pencapaian Nilai Sebelum Tindakan

No	Nilai	<i>f<sub>i</sub></i>	Persen	Keterangan
1	●	2	7,40%	Tuntas
2	√	10	37,03%	Setengah Tuntas
3	○	15	55,57%	Belum Tuntas
<b>JML</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

Pencapaian nilai sebelum diadakan tindakan adalah dari 27 anak, hanya 2 anak atau 7,40% anak yang mendapat nilai tuntas atau lingkaran penuh (●). Dari data tersebut maka dilakukan tindakan siklus I. hasil belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Siklus I

No	Nilai	<i>f<sub>i</sub></i>	Persen	Keterangan
1	●	12	44,45%	Tuntas
2	√	10	37,03%	Setengah Tuntas
3	○	5	18,52%	Belum Tuntas
<b>JML</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

Pada siklus I sudah ada peningkatan hasil belajar anak dalam keterampilan berbicara, tetapi yang mendapat nilai tuntas atau lingkaran penuh (●) masih belum mencapai target pada indikator kinerja, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Hasil belajar pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. Siklus II

No	Nilai	<i>f<sub>i</sub></i>	Persen	Keterangan
1	●	24	88,89%	Tuntas
2	√	2	7,41%	Setengah Tuntas
3	○	1	3,70%	Belum Tuntas
<b>JML</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>	

Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada siklus II, terjadi peningkatan hasil belajar anak. Anak yang mendapat nilai tuntas atau lingkaran penuh (●) 88,89% dari 27 anak. Karena hasil belajar anak sudah mencapai indikator kinerja, maka siklus dihentikan.

Adapun perbandingan pada peningkatan hasil belajar anak pada siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Perbandingan Siklus I dan Siklus II

	Siklus I			Siklus II		
	●	√	○	●	√	○
<b>fi</b>	12	10	5	24	2	1
<b>Persen</b>	44,45%	37,03%	18,52%	88,89%	7,41%	3,70%

Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan, maka dari penghitungan nilai anak yang mendapat nilai tuntas (●) meningkat. Peningkatan tersebut setelah mendapatkan pembelajaran keterampilan berbicara dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Peningkatan hasil belajar tersebut terlihat dari sebelum tindakan dan sesudah ada tindakan pada siklus I dan siklus II yang pada setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan.

Melalui model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, maka anak akan lebih mudah dalam menerima materi pembelajaran berbahasa. Dengan belajar secara berkelompok anak-anak juga akan lebih percaya diri, antusias, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran karena suasana pembelajaran yang menyenangkan dan tidak membosankan. Dengan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing seperti yang dikemukakan oleh Sugiyanto (2009 : 57) maka dapat membantu guru dalam mengajar dan juga anak-anak dalam memahami pembelajaran dengan baik karena pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus dapat ditarik simpulan sebagai berikut: (1) Keterampilan berbicara di kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten dapat ditingkatkan dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing, (2) Terjadi peningkatan keterampilan berbicara pada anak kelas B1 TK Pembina Cawas kabupaten Klaten, setelah dilaksanakannya pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian proses tanya jawab pada kondisi siklus I diketahui 12 dari 27 anak telah mencapai nilai tuntas (●), sedangkan hasil penilaian proses tanya jawab pada kondisi siklus II dari penelitian menunjukkan 24 dari 27 anak telah mencapai nilai tuntas (●). Hal ini juga menunjukkan bahwa keterampilan berbicara anak meningkat, (3) Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus tersebut diatas, ternyata hipotesis yang telah dirumuskan terbukti kebenarannya. Artinya ternyata pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dapat meningkatkan pengenalan keterampilan berbicara pada anak kelompok B TK Pembina Cawas Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2011/2012.

Berdasarkan simpulan tersebut diatas beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan dan sekaligus sebagai bahan uraian penutupan skripsi ini adalah: Sekolah sebaiknya lebih meningkatkan mutu, dengan melengkapi sarana dan prasarana belajar atau berupa media, serta menggunakan model-model pembelajaran, seperti model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing. Sehingga dapat mempermudah dalam penyampaian materi, agar tercipta pembelajaran yang aktif, intraktif, komunikatif, efektif, dan menyenangkan. Sehingga mudah

dipahami secara nyata, khususnya dalam meningkatkan pembelajaran keterampilan berbicara anak. Dalam proses belajar mengajar guru lebih mengoptimalkan dan memfokuskan dengan menggunakan model-model pembelajaran, sehingga guru dapat mengetahui strategi pembelajaran yang bervariasi, termasuk dalam memilih model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan dan materi yang akan diberikan. Siswa dapat berperan aktif dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik kancing gemerincing dalam proses pembelajaran keterampilan berbicara.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Atik Wayuni. (2011). *Upaya Peningkatan Keterampilan Berbicara melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif di Kelompok A TK ABA I Gedung Sierad Klaten Tahun Ajaran 2011/2012*. Diperoleh pada tanggal 03 Mei 2012 dari <http://etd.eprint.ums.ac.id/17094>.
- Daeng nurjamal, dkk. (2011). *Terampil Berbahasa*. Bandung: ALFABETA, cv.
- Isjoni. (2010). *COOPERATIVE LEARNING Efektivitas Pembelajaran Kelompok*. Bandung. ALFABETA, cv.
- Rike Riwayanti. (2010). *Perkembangan Bahasa Untuk Anak Usia Dini*. Diperoleh pada tanggal 12 November 2012 dari <http://rike-rikeriwayanti.bogspot.com/2010/12/perkembangan-bahasa-untuk-anak-usia-dini.html>.
- Rita Eka Izzaty. (2005). *Mengenali Permasalahan Perkembangan Anak Usia TK*. Jakarta: Depdiknas.
- Sugiyanto. (2009). *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru (PSG) Rayon 13.
- Trianto. (2007). *Model-Model Pembelajaran inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka.